

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Di dalam pemaparan data peneliti akan mengungkapkan dalam cara deskripsi teks dan tabel atau bagan sebagai pendukung. Di samping itu peneliti juga akan menggunakan referensi sebagai sumber bahan triangulasi data sedangkan alur pemaparan data peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah/kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *officeal leader*.⁸⁴ Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola.

⁸⁴ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal. 17

Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.⁸⁵

Berkualitasnya mutu pendidikan, tidak lepas dari seorang guru yang berperan langsung menghadapi siswa ataupun anak didiknya, namun tidak bisa di pungkiri bahwasannya kompetensi profesional guru yang meningkat pastinya tidak lepas dari usaha atau upaya kepala madrasah. sehingga kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sebagai berikut.

a. Pelatihan

Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan-pelatihan baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun hasil yang yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Ya, guru PAI disini, luarbiasa pengalaman ya, sudah banyak yang mempunyai sertifikat pendidik, kalau ada kegiatan-kegiatan workshop baik itu di internal madrasah juga eksternal artinya sering kami kirim untuk mengikuti diklat, kalo ada kegiatan workshop, seminar-seminar kami kirim untuk menambah kompetensi bapak ibu guru. Kita tahu bahwa dunia pendidikan ini terus berjalan, berkembang sesuai dengan kebutuhan saat ini, nah bapak ibu guru, tentunya kami berharap selalu berkembang sesuai

⁸⁵ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd.I, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.181

kebutuhan saat ini. Jadi kalau saat ini bapak ibu guru tidak di, apa, kesempatan untuk mengikuti diklat, mengikuti workshop, itu ya nanti akan ketinggalan. Jangan sampai dengan era globalisasi utamanya informasi yang sangat banyak medianya itu, anak-anak malah lebih tahu terlebih dahulu daripada guru, gurunya malah belakangan, nah itu jangan sampai terjadi. Makanya kami dukung kami dorong untuk selalu meningkatkan kompetensinya, pengalamannya, ya yang terus kami kirim lewat workshop, atau mungkin apa, seminar, atau diklat-diklat baik yang kami laksanakan disini, ada yang dilaksanakan di kabupaten lewat MGMP, KKM, *yaak*, dan juga biasanya ada yang kami kiri ke balai diklat surabaya semacam itu.”⁸⁶

Dari wawancara kepala madrasah beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah dengan mengikutkan bapak ibu guru pelatihan, workshop, seminar, diklat baik yang diadakan di dalam sekolah maupun yang dilaksanakan di kabupaten seperti MGMP. KKM, bahkan dikirim balai diklat surabaya.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Badar selaku guru PAI di MtsN 1 Tulungagung yang mengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits sebagai berikut:

“Banyak sekali, saya berterimakasih kepada Bapak kepala sekolah Seringkali dikirim yak diklat, workshop, dan pada suatu saat dikirim ke surabaya itu dalam rangka peningkatan mutu seorang guru. Tapi tidak serta merta setiap guru itu mendapat jatah dikirim ke surabaya, satu tahun sekali. itu kadang sekali itu contoh satu tahun sekali diklat ke surabaya itu. Tapi diluar itu nanti diklat-diklat

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019 , pukul 10.30-11.00

tingkatan kabupaten jadi bapak kepala sekolah arahnya kesitu supaya seorang guru memiliki wawasan yang luas.”⁸⁷

Dan diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan Ibu Undirotul guru PAI yang tepatnya mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.”

“kalau dari kepala sekolah biasanya mengutus atau mendelegasikan pada kita untuk mengikuti diklat-diklat gitu yaa, diklat mata pelajaran, juga diklat-diklat lain yang mendukung. Kebanyakan itu. Trus fasilitas, fasilitas atau sarana-prasarana juga.”⁸⁸

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku guru SKI, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau itu saya pernah dikirim membuat soal tingkat provinsi jawa timur soal tryout UAMBN trus diklat mata pelajaran juga.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 12.25-13.05

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 13.10-13.35

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2019, pukul 10.05-10.25



Gambar 1 Pelatihan (workshop) dengan tema bedah SKL dan penyusunan kisi-kisi USBN MTs se-Kabupaten Tulungagung.⁹⁰

Gambar diatas merupakan kegiatan workshop dengan tema bedah SKL dan penyusunan kisi-kisi USBN MTs se-Kabupaten Tulungagung yang di ikuti oleh ibu Undirotul wanita guru Akidah Akhlak MTsN 1 Tulungagung dalam pelatihan (workshop) tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru karna akan menambah wawasan yang luas dari kegiatan tersebut, yang mana kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi guru PAI.

⁹⁰ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 09.00



Gambar 2 Diklat keagamaan Surabaya dengan tema peningkatan kompetensi publikasi ilmiah guru MTs angkatan 1.⁹¹

Gambar di atas salah satu pelaksanaan diklat keagamaan yang dilaksanakan di balai diklat Surabaya dengan tema peningkatan kompetensi publikasi ilmiah guru MTs angkatan satu.

Dari kegiatan atau pembinaan pelatihan tersebut, seperti diklat, workshop, seminar, baik yang diadakan di dalam sekolah maupun yang dilaksanakan di kabupaten lewat MGMP, KKM dan juga ada yang dikirim ke balai diklat surabaya, merupakan pembinaan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi para guru khususnya guru PAI. Yang mana dengan kegiatan tersebut sangat membantu guru PAI untuk mengembangkan pengetahuan dan juga menambah pengalaman sehingga memudahkan seorang guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

⁹¹ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 09.00

Seiring berkembangnya Ilmu pengetahuan, pastinya seorang guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku saja, tetapi senantiasa harus mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung di luarnya. Maka dari itu pelatihan seperti workshop, diklat, dan seminar tersebut akan menjadi ruang informasi, untuk mendapatkan informasi baru ataupun ilmu-ilmu baru yang akan diterapkan kepada anak didik agar mutu yang dikeluarkan meningkat baik.

b. Interaksi

interaksi sangat penting dimana seorang kepala madrasah harus memiliki pola interaksi yang baik dengan anggotanya maka harus terjalin interaksi yang harmonis. Kepala madrasah memilih interaksi 2 arah seperti kepala sekolah untuk guru. Guru untuk kepala sekolah atau lain sebagainya.

Seperti yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Bapak kepala madrasah sebagai berikut:

“Yaa, jadi kami berkeinginan untuk komunikasi ini dari dua arah, tidak hanya dari kepala untuk karyawan. tapi komunikasi itu bisa dari dua arah sehingga terjadi hubungan yang harmonis yaa, mungkin suatu saat saya perlu aspirasi dari bapak ibu guru, saya biasa panggil temen-temen senior, saya panggil untuk keruangan saya, di ajak ngobrol-ngobrol, tidak hanya satu orang, tapi mungkin saya perlu kayak dua orang bahkan secara kelompok yaa, misalnya MGMP Matematika, saya panggil disini saya ajak ngomong-ngomong program pembinaan di matematika, bahasa indonesia MGMP saya panggil. Saya ajak ngomong-ngomong bagaimana untuk pembinaan di bahasa

Indonesia, dan seterusnya. Dan setiap jum'at, kami berupaya untuk memberikan semacam apaya, wahana walaupun sebentar sebelum istirahat kalau ada informasi-informasi baru kami sisihkan waktunya sebentar untuk *ketemu* dengan bapak ibu guru disini untuk memberi informasi, atau mungkin pembinaan-pembinaan”⁹²

Dari wawancara kepada kepala madrasah upaya selanjutnya adalah dengan mengupayakan terjalinya interaksi yang baik seperti komunikasi dua arah dan juga mengadakan musyawarah kecil pada hari jum'at sebelum bapak ibu guru istirahat, guna menyampaikan informasi-informasi yang beliau dapatkan.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu St komariyah guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut:

“Paling-paling waktu istirahat kepala sekolah datang ke ruang guru untuk menyampaikan menyampaikan informasi yang di telah di terima dari DEPAG atau DIKBUD”⁹³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pak Badar selaku guru PAI mata pelajaran AL-Quran hadits, sebgai berikut:

“Iyaa, pertama bapak kepala sekolah itu kalau mengajak rapat kepada bawahannya biasanya ke waka-waka itu, waka-waka kesiswaan, kurikulum, dengan humas, sapras itu selalu dikoordinasi untuk supaya MTs ini lebih baik, kemudian kalau tingkat waka sudah selesai rapat, musyawarah Akhirnya ketingkat guru, itu mesti guru diajak rembukan bagaimana setiap program yang direncanakan oleh MTs pak guru ibu guru itu mesti diberi tahu, supaya

⁹² Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

⁹³ Wawancara dengan Ibu St Komariyah selaku Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2019, pukul 11.10-11.45

apa, supaya ada sinkronisasi ada kecocokan visi misi dan antara pengemudi yang dikemudikan itu harus sinkron jangan sampai miss ya akhirnya salah satu guru tidak paham ya tidak diinginkan oleh bapak kepala sekolah. Jadi harus ada koordinasi yang rapi antara bapak ibu guru dan waka-waka, sehingga terja terjadi komunikasi dua arah agar tidak ada miss, kemudian ada kecocokan.⁹⁴

Hampir sama juga dengan bu Undirotul guru mata pelajaran

Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Rapat dinas pasti itu, seringkan kita rapat dinas kalau mau kegiatan apa atau ada apa-apa yang perlu disampaikan yang masalah kedinasan itu mesti, masalah disiplin guru. Kalau disiplin gurukan tidak hanya disiplin waktukan yaa, tapi juga disiplin guru memaksimalkan waktu KBM itu juga jadi pembahasan.⁹⁵



Gambar 3 Bapak kepala madrasah rapat di ruang guru.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 10.00-10.15

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Februari 2019, pukul 09.15-09.40

⁹⁶ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 01 Maret 2019, pukul 08.50



Gambar 4 Suasana ruang guru saat kegiatan rapat.⁹⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Tulungagung dalam kegiatan interaksi, kepala madrasah mencoba menggunakan interaksi dua arah, atau mengusahakan interaksi yang harmonis agar memudahkan program madrasah yang akan dijalankan berjalan lancar, seperti halnya yang dilakukan kepala madrasah pada hari jum'at ketika jam istirahat, kepala madrasah datang ke ruang guru melakukan kegiatan musyawarah atau rapat kecil menyampaikan informasi untuk para guru yang telah di dapat kepala madrasah. Sehingga interaksi yang harmonis sangat penting guna terjalinya komunikasi yang efektif, menambah semangat guru dalam menjalankan tugas sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

c. Pemanfaatan teknologi

⁹⁷ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 01 Maret 2019, pukul 08.50

pemanfaatan teknologi informasi yang sangat canggih pada masa sekarang sangatlah penting bagi para guru khususnya guru PAI untuk menambah ilmu pengetahuan. Maka dari itu kepala madrasah mengupayakan agar guru menguasai teknologi informasi supaya tidak gagap teknologi.

Sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi berikut hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah:

“Yaa, seperti yang saya sebutkan tadi, ini merupakan tuntutan ya, untuk bapak ibu guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Dengan perkembangan pendidikan saat ini yang luar biasa, luar biasa pesatnya, dengan era globalisasi, informasi yang saat ini semacam ini, bapak ibu guru harus bisa mengimbangi, caranya gimana?, ya caranya jangan sampai gagap teknologi yang pertama, ilmu itu bisa darimanapun bisa diperoleh. Jangan sampai dengan era globalisasi utamanya informasi yang sangat banyak medianya itu, anak-anak malah lebih tahu terlebih dahulu daripada guru, gurunya malah belakangan, nah itu jangan sampai terjadi. Makanya kami dukung kami dorong untuk selalu meningkatkan kompetensinya, pengalamannya. Ya yang terus kami kirim lewat workshop, atau mungkin apa, seminar, atau diklat-diklat baik yang kami laksanakan disini, ada yang dilaksanakan di kabupaten lewat MGMP, KKM, dan juga biasanya ada yang kami kirm ke balai diklat surabaya semacam itu.”⁹⁸

Diperkuat oleh Bu Undirotul guru Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya selain buku-buku biasanya saya browsing-browsing gitu ya, baik itu apa namanya, artikel. Artikel tentu saja yang bisa dipertanggung jawabkan keilmuannya,

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

tidak semata artikel yang kita ambil di blog itu tidak, trus juga ceramah-ceramah terutama dari da'i-da'i yang diakui keilmuannya seperti Buya Yahya, UAS, trus Adi hidayat, biasanya saya ambil dari situ untuk menambah wawasan dan itu saya berikan keanak.”⁹⁹

Senada juga dengan yang diungkapkan Bapak Badar guru

Al-Quran hadits sebagai berikut:

“Disini itu juga ada internet jadi kalo kita mencari kosa kata apa yang belum kita pahami kita klik nah ini kan akan terjawab trus kita sharingkan dengan teman, apa bener *yaki*, artinya ini, akhirnya sharing, wah ternyata betul. Jadi kita gunakan prasarana yang ada”¹⁰⁰



Gambar 5 KKM MTs Kabupaten Tulungagung.¹⁰¹

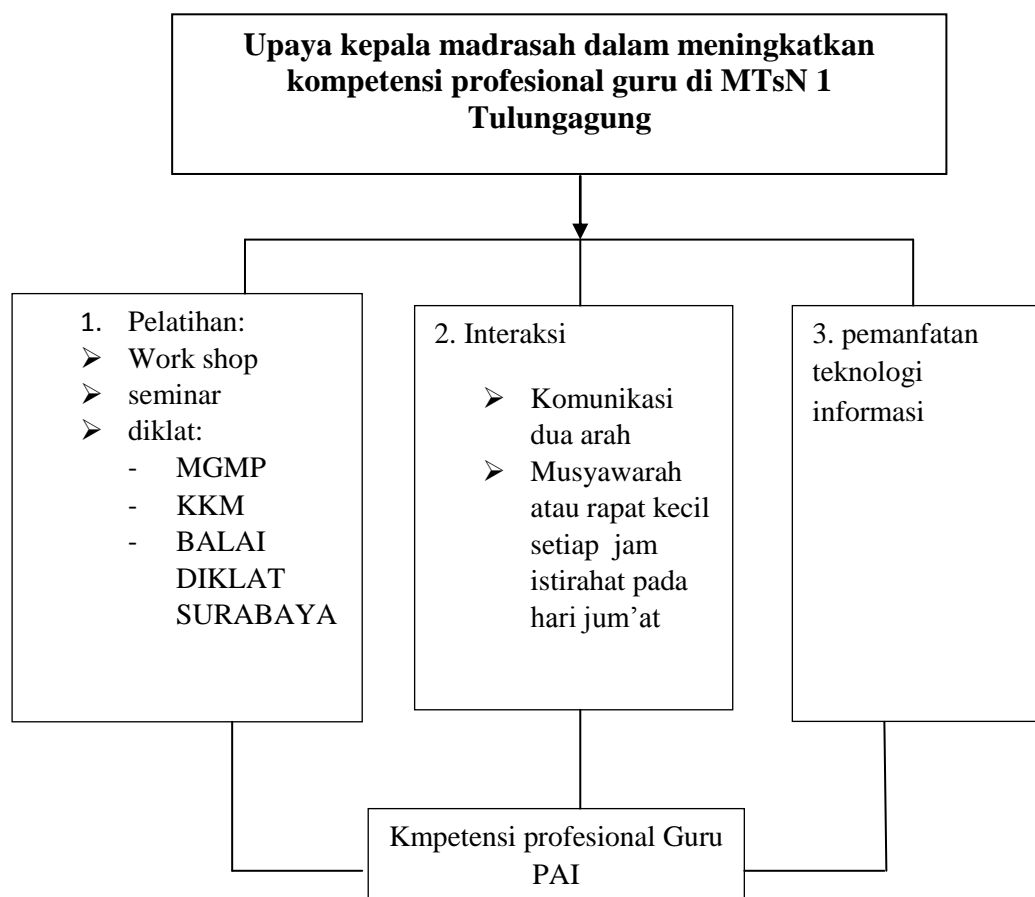
⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 13.10-13.35

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 12.25-13.05

¹⁰¹ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 09.00

Dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut kepala sekolah memfasilitasi internet atau wifi untuk mempermudah guru-guru menggali pengetahuan dan juga menekankan pada guru agar tidak gagap teknologi dan jangan sampai anak didik lebih tahu terlebih dahulu daripada gurunya.

Bagan 4.I Upaya Kepala Madrasah



2. Hambatan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung

1. Kurangnya kepedulian terhadap pengembangan diri

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatannya. Dewasa ini pendidikan guru di Indonesia diupayakan terpadu sifatnya. Permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kompetensi yaitu, Kurangnya kepedulian terhadap pengembangan.

Sehubungan dengan kurangnya kepedulian terhadap pengembangan di ungkapkan oleh Bapak kepala madrasah bahwa orang itu beragam ada yang aktif dan ada yang pasif. Yang pasif itu akan berakibat kurangnya tingkat kepedulian terhadap pengembangan. Berikut wawancara dengan Bapak kepala madrasah:

“Hambatannya tentu juga ada, yang namanya orang itu beragam, orang yang pro aktif, sering tanya, kemudian kalau diberi tugas tuntas, ada juga karakter-karakter orang yang istilahnya *ora ditabuh ora muni*, kita tidak mudah untuk mendeteksi itu.”¹⁰²

Hal tersebut didukung dari pernyataan Ibu St komariyah, guru fiqih seperti berikut:

“Kalau ngirim diklat iya, tapi saya tidak pernah ikut, saya paling malas untuk meninggalkan rumah. Pokoknya nggak

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

siap kalau meninggalkan rumahtu, karna diklat itukan memakan waktu, nggak pernah ikut kalau saya. Kecuali yang diklat umum, nggak diklat pelajaran fiqih gitu, misal diadakan disekolah ya ikut, kalau disekolah kan waktunya gak lama, tapi kalau dikirim ke malang gitu nggak pernah ikut.”¹⁰³

Kesadaran atau kurangnya kepedulian semacam itu yang menjadi penghambat dalam meningkatnya kompetensi profesional guru, karna akan ketinggalan informasi dari yang lainnya.

2. persyaratan mengikuti diklat di BDK Surabaya

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Undirotul guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kendalanya kalau diklat yang diadakan oleh balai diklat itukan guru boleh mengikuti hanya lima tahun sekali. Dan lima tahun sekali jika untuk meningkatkan keprofesionalan itu jauh begitu, tapi ada solusi juga untuk memanggil WI (widyaiswara). WI itu tenaga pengajar yang profesional dari balai diklat, kalau sini balai diklat Surabaya sana, balai diklat keagamaan Surabaya. Biasaya itu diundang kesekolah untuk memberikan diklat kepada guru-guru.”¹⁰⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Badar guru Al-Quran Hadits sebagai berikut:

“Pada suatu saat dikirim ke surabaya itu dalam rangka peningkatan mutu seorang guru. Tapi tidak serta merta setiap guru itu mendapat jatah dikirim ke surabaya, satu tahun sekali itu kadang sekali, itu contoh satu tahun sekali

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu St Komariyah selaku Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2019, pukul 11.10-11.45

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 13.10-13.35

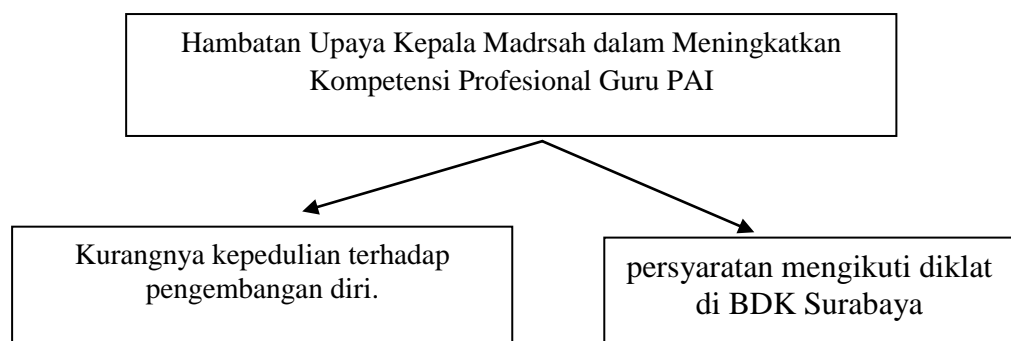
diklat ke surabaya itu. Tapi diluar itu nanti diklat-diklat tingkatan kabupaten jadi bapak kepala sekolah arahnya kesitu supaya seorang guru memiliki wawasan yang luas”¹⁰⁵.

Kemudian ungkapan dari Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Ada kami anggaran dari dipa atau anggaran dari apapun yang untuk meningkatkan kompetensi bapak ibu guru kami siap untuk mendanai kalau memang itu dananya dari kami. Banyak bapak ibu guru yang menghendaki, wah ini sangat penting sekali yang pada akhirnya jumlahnya banyak, dan ada juga yang dengan suka rela dibiayai sendiri, tapi tidak menutup kemungkinan kami juga akan membiayai sesuai dengan alokasi anggaran yang kami beri.”¹⁰⁶

Wktu lima tahun sekali untuk mengikuti diklat itu terbilang sangat lama sehingga akan menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, tetapi Bapak Kepala Madrasah juga mengatasi hambatan tersebut dengan memanggil WI untuk memberikan pelatihan di dalam madrasah.

Bagan 4.2 Hambatan dari Upaya Kepala Madrasah



¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2019, pukul 12.25-13.05

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

3. Dampak Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung.

1. Semangat berkreasi

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Undirotul guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Dampak ke gurunya ya, Alhamdulillah dengan itu, dengan apa namanya, kalau kita, seminar, kemudian diklat itukan kita ketemu dari berbagai macam daerah gitu ya, ya kita bisa sharing di situ, dan kita dapat ilmu baru di situ, jadi dari temen-temen itu model, misalnya yang berkaitan dengan model pembelajarangitu misalnya bagaimana kita bisa berbagi di situ, di samping itu untuk ngechas istilahnya, ngechas semangat kita untuk kembali berkeaktifitas itu yaa, kan kita biasanya setelah diadakan diklat-diklat itu semangat untuk apa namaya berkreasi gitu untuk membuat media yang lebih bagus yang kreatif gitu, lebih semangat lagi. Jadi bagus sekali memang itu kalau untuk istilahnya itu membangkitkan semangat guru kembali untuk apa namanya berkreasi itu salah satunya itu, trus tadi apa yang pertama tadi apa bisa bertemu dengan temen-temen dan kita bisa sharing tentang model pembelajaran, metode pembelajaran atau apapun pengalaman-pengalaman belajar yang lainnya dan menambah wawasan.”¹⁰⁷

2. Menambah wawasan yang luas

Seperti yang di ungkapkan bapak badar guru mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui wawancara sebagai berikut:

“Dampak baiknya bermanfaat sekali bagi rekan-rekan guru terutamanya saya ya, yang pernah diajak diklat itu memang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Februari 2019, pukul 09.15-09.40

disana diklat itu diarahkan dimana seorang guru harus memiliki profesionalisme ketika mengajar jadi sangatlah bermanfaat dan semua guru saya kira mengharapkan minimal ya satu bulan sekali ada diklat itu tapi kenyataannya jarang sekali diklat itu karna ya satu tentang waktu kedua tentang biaya karna harus mendatangkan nara sumber dari Surabaya misalnya itukan perlu biaya. Jadi intinya diklat itu sangat membantu bagi kami sebagai guru untuk meningkatkan profesionalisme di dalam mendidik anak-anak di MTsN dan sangat menambah wawasan bagi kami.”¹⁰⁸

Dampak yang dihasilkan dari upaya kepala sekolah untuk guru PAI positif, dalam artian dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, bagi guru PAI, kompetensinya meningkat, dengan meningkatnya kompetensi profesional tersebut pasti berdampak positif pula bagi peserta didik, hal tersebut dibuktikan dalam wawancara dengan guru PAI yang mana mereka memenuhi indikator seorang guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai berikut: berdampak positif.

Hal ini di ungkapkan kepala sekolah dalam wawancara bahwa dampak yang di hsilkan sebagai berikut:

“Kepala madrasah: iya positiflah, *haha*, positif itu pasti harapan kita kan semacam itu, bagi guru, kompetensinya meningkat, kompetensi meningkat kan tentu manfaate ke

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 10.00-10.15

anak, kalau sudah keanak ke masyarakat dan seterusnya, tidak akan berhenti.”¹⁰⁹

Dan dikuatkan dari wawancara juga dengan Bapak kepala madrasah bahwa berikut prestasi-prestasi yang di raih anak didik MTsN 1 Tulungagung:

“ Mengenai MTsN 1 Tulungagung? MTsN 1 Tulungagung ini adalah madrasah terbesar di kabupaten Tulungagung dalam artian madrasah yang berprestasi karena beberapa tahun terakhir ini anak-anak punya prestasi yang menurut kami sangat membanggakan baik ditingkat provinsi, nasional, bahkan internasional anak-anak membuktikan membawa medali pada saat olimpiade pada saat ksr misalnya anak-anak membawa medali yang di bangkok tahun kemarin 2018 ini membawa medali perak kemudian ksm di tingkat nasional di Bengkulu kemarin 2 orang kami kirim mewakili Jawa Timur Alhamdulillah pulang juga membawa medali perak. Tentu di masyarakat ya MTsN 1 Tulungagung ini karna di BPDB misalnya ini menunjukkan bahwa pendaftar begitu luarbiasa banyaknya sedangkan yang kami terima juga sangat sedikit dibandingkan jumlah pendaftar BPDB ya ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Tulungagung ini mendapatkan kepercayaan masyarakat saya kira itu untuk MTsN 1 Tulungagung yaa.”¹¹⁰

Di dukung dengan ungkapan Bapak Badar selaku guru Al-Quran hadits sebagai berikut:

“Di tingkat provinsi jelas sering dapat juara, di tingkat aksioma sering anak-anak itu debat agama misalnya, MTQ

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.30-11.00

nya baru-baru saja ini MTQ di tingkat krasidenan kediri yang tempatnya di trenggalek di SMN 1 Trenggalek juara 1 dan 2 pi dan untuk kaligrafinya juara 1 pi. Seringkali mendapat kejuaraan profinsi itu suering sekali.”¹¹¹



Gambar 6 Prestasi anak didik MTs 1 Tulungagung. juara 1 dan 2 MTQ di SMAN 1 Trenggalek 2019¹¹²

Prestasi seperti gambar diatas adalah salah satu keberhasilan guru dalam mendidik atau mengajarkan pada anak didik sehingga mereka dapat meraih kejuaraan dalam lomba MTQ pada waktu mengikuti perlombaan di SMAN 1 Trenggalek.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Badar selaku Guru Al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 10.00-10.15

¹¹² Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 09.00



Gambar 7 Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits¹¹³

Kegiatan pembelajaran yang peneliti lihat dari observasi bahwa guru PAI mengajarkan pembelajaran dengan profesional sesuai RPP dan silabus yang terancang dan menggunakan keilmuannya sebagai seorang guru yang bisa di jadikan contoh oleh murid-muridnya.

Tabel 4.1 Dampak Dari Upaya Kepala Madrasah

NO	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI	GURU AQIDAH AKHLAK	GURU AL-QUR'AN HADITS	GURUSKI	GURUFIQH
1	Mengintreprestasikan, materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan	✓	✓	✓	✓

¹¹³ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Tulungagung, tanggal 02 Maret 2019, pukul 08.30

	Agama Islam				
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	✓	✓	✓	✓
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	✓	✓	✓	✓
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	✓	✓	✓	✓
5	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	✓	✓	✓
6	Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.	✓	✓	✓	✓
7	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	✓	✓	✓	✓
8	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	✓	✓	✓	✓
9	Melakukan penelitian tindak kelas untuk peningkatan keprofesionalan.	✓	✓	✓	-
10	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	✓	✓	✓	✓
11	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.	✓	✓	✓	-
12	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	✓	✓	✓	-

Gambar 4.3 D Dampak Upaya Kepala Madrasah.



B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTsN 1 Tulungagung sebagai berikut:

1. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Kepala madrasah mengirim guru PAI dalam kegiatan pelatihan.

Didalam kegiatan pelatihan ini, guru PAI di upayakan untuk mengikuti kegiatan seperti, workshop, seminar, diklat, baik yang diadakan di dalam sekolah maupun yang dilaksanakan di kabupaten lewat MGMP, KKM ada juga yang dikirim ke balai diklat surabaya.

- b. Kepala madrasah melakukan interaksi dua arah. Komunikasi dua arah, tidak hanya kepala madrasah untuk guru, tetapi juga guru untuk kepala madrasah, hal ini akan menjadikan hubungan yang harmonis dalam menjalankan program kerja madrasah. Dan setiap hari jum'at kepala madrasah mendatangi ruang guru guna bermusyawarah dalam berbagai hal seperti memberikan informasi-informasi yang beliau dapat.
- c. Memanfaatkan teknologi. Kepala madrasah selain mengirim pelatihan dan berinteraksi yang baik dengan guru, kepala madrasah juga meminta agar guru PAI tidak gagap teknologi, dan bapak kepala madrasah mengupayakan dengan menyediakan wifi untuk mempermudah bapak ibu guru menggali informasi khususnya bagi pembelajaran yang akan di ajarkan pada anak.

2. Hambatan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung

Hambatan yang terjadi pada saat ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepedulian terhadap pengembangan diri. Kurangnya kepedulian disini salah satu guru yang kurang aktif, kreatif dan bersifat pasif. Seperti halnya, tidak mau mengikuti diklat, seminar, workshop yang telah di selenggarakan dan di danai dari sekolahan, karena suatu alasan tidak bisa meninggalkan rumah. Hal ini akan menjadikan kompetensi profesional yang dimiliki

tidak meningkat, yang di sebabkan oleh kurangnya informasi ataupun pengalaman di luar.

Kepala sekolah menggunakan solusi melalui komunikasi dua arah yang mana kepala madrasah dapat memberikan arahan kepada guru yang kurang peduli terhadap pengembangan diri tersebut agar guru tersebut mengikuti diklat dan pelatihan lainnya.

- b. Persyaratan mengikuti diklat di BDK Surabaya. Disini guru yang mengikuti diklat adalah mereka guru-guru yang belum pernah mengikuti diklat yang di saelenggarakan BDK Surabaya pada empat tahun terakhir. Persyaratan tersebut diterapkan dengan tujuan untuk menjamin peningkatan kompetensi ASN.

Namun dapat di atasi oleh kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung dengan mendatangkan WI (*widyaiswara*) yaitu tenaga pengajar yang profesional dari balai diklat keagamaan Surabaya untuk memberikan pelatihan atau diklat di madrasah.

3. Dampak Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung.

Dampak yang dihasilkan dari upaya sekolah untuk guru adalah sebagai berikut:

- a. Semangat berkreasi
- b. Meningkatnya wawasan guru

Dengan adanya upaya dari kepala madrasah seperti pelatihan, interaksi dua arah, dan juga pemanfaatan teknologi, maka hal ini

berdampak positif bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, hal ini di buktikan dari guru-guru PAI yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan indikator dalam Undang-undang guru dan dosen mengenai standar kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI di SMP/MTs dan tak hanya itu, dari meningkatnya kompetensi profesional guru maka meningkat pula mutu peserta didik yang di buktikan dengan prestasi-prestasi yang mereka raih.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Dan pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung.

1. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung.

Kepala madrasah merupakan leader atau pemimpin bagi anggotanya, seorang pemimpin harus memiliki strategi atau usaha bersama anggotanya agar terwujudnya tujuan bersama. Keluaran atau mutu peserta didik yang baik adalah harapan bagi kepala sekolah, guru dan orang tua atau masyarakat, dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mewujudkan harapan tersebut, karna gurulah yang menjadi garda paling depan yang langsung menangani anak didik, sehingga keluaran anak didik atau mutu yang baik akan di dapat dari guru yang luar biasa juag, terutama dalam kompetensi profesional yang

dimilikinya, dengan ini, guru yang memiliki kompetensi profesional tidak lepas dari upaya pemimpin atau kepala madrasah yang mana, kepala sekolah mengupayakan dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI dengan mengikutkan guru-guru PAI dalam kegiatan pelatihan seperti workshop, seminar, diklat baik yang diadakan dalam sekolah maupun yang dilaksanakan di kabupaten lewat MGMP, KKM bahkan BDK Surabaya.

2. Hambatan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung

Dalam melakukan sebuah upaya-upaya dengan harapan meningkatnya kompetensi profesional guru, kepala madrasah juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut adalah kurang pedulinya terhadap pengembangan, disini yang dimaksud adalah guru yang memiliki kepribadian pasif. Sehingga bisa terjadi hal semacam tidak pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah dengan alasan tidak bisa meninggalkan rumah, dan jarak jauh, hal ini sangat menghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Dalam hal ini guru yang kurang peduli terhadap pengembangan diri sudah pasti kurang juga informasi yang di dapat serta pengalaman dari luar mengenai pendidikan dan pengajaran kurang didapatkan. Namun kepala madrasah tetap mengupayakan atau mengatasi hal semacam itu dengan komunikasi yang terjalin harmonis, melalui musyawarah. Hal semacam itu bisa mengatasi guru-guru yang pasif dan

dengan evaluasi kinerja kepala madrasah juga bisa mengatasi hal semacam itu.

Persyaratan mengikuti diklat di BDK Surabaya, biasanya yang sering terjadi adalah masalah persyaratan diklat yang diadakan oleh balai diklat Surabaya, seperti dalam wawancara dengan guru PAI hanya mendapat jatah 5 tahun sekali. Nah jarak waktu yang lumayan lama itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terlalu lama. Namun hal semacam itu juga dapat diatasi oleh kepala madrasah dengan upaya seperti mendatangkan WI (*widyaiswara*) yaitu tenaga pengajar yang profesional dari balai diklat keagamaan Surabaya untuk memberikan ilmu baru bagi guru di MTsN 1 Tulungagung agar meningkatnya kompetensi profesional guru PAI yang dilaksanakan di madrasah.

3. Dampak Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung.

Dampak dari upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah bersifat positif, para guru melakukan kinerja yang baik dengan penuh semangat serta memiliki kesadaran bahwa memajukan madrasah adalah tanggung jawab bersama sehingga dengan komunikasi dua arah pun menjadi dampak positif karena kesulitan-kesulitan bisa di atasi dengan hubungan komunikasi yang harmonis antara pemimpin dengan anggotanya, akhirnya program madrasah bisa berjalan dengan baik.

Semangat berkreasi juga menjadi dampak dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di

MTsN 1 Tulungagung. Menurut guru PAI dari upaya pelatihan seperti diklat, workshop, seminar ataupun yang lainnya menjadikan *cas* bagi mereka untuk kembali berkreasi memberikan yang terbaik untuk peserta didik, karena pada kegiatan diklat guru-guru bertemu dengan guru-guru dari sekolah lain, nah disini dimanfaatkan oleh guru PAI untuk bertukar pengalaman, ataupun ide yang arahnya kepada pengembangan peserta didik.

Wawasan yang luas, dengan sharing kepada teman atau sesama guru itu akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau ilmu-ilmu baru untuk di terapkan ke peserta didik sehingga sangat baik sekali kegiatan pelatihan tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI khususnya di MTsN 1 Tulungagung.

Selain itu, dari hasil interview yang peneliti lakukan terhadap guru PAI banyak yang sudah memiliki kompetensi profesional karna terbukti mereka memenuhi indikator-indikator yang ada di dalam UUD guru dan dosen mengenai kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI di SMP/ MTs yang dimiliki seorang guru. Sehingga dampak positif juga dirasakan oleh peserta didik dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, peserta didik mudah menguasai materi pelajaran dan terbukti dengan prestasi-prestasi yang mereka raih saat ini. Baru saja MTsN 1 Tulungagung meraih penghargaan juara 1 dan 2 MTQ tingkat se-krasidenan yang diadakan di SMN 1 Trenggalek, dan banyak prestasi-prestasi lain yang di peroleh peserta didik MTsN 1 Tulungagung.

Bagan 4.4 Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi

Profesional Guru di MTsN 1 Tulungagung

